

**PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) PADA BANK SYARIAH
MANDIRI KCP MEDAN SIMPANG
LIMUN PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

NURUL ANJANI

NIM.0503162187

Program Studi

S-1 PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

**PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) PADA BANK SYARIAH
MANDIRI KCP MEDAN SIMPANG
LIMUN PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Disusun Oleh :

NURUL ANJANI

NIM.0503162187

Program Studi

S-1 PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Anjani
NM : 0503162187
Tempat/tgl.Lahir : Lubuk Kertang, 07 Mei 1998
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP MEDAN SIMPANG LIMUN PERIODE 2015-2019" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka itu semua menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 November 2020

Yang membuat pernyataan


Nurul Anjani
NIM. 0503162187



PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP MEDAN SIMPANG LIMUN
PERIODE 2015-2019**

Oleh :

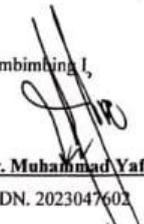
NURUL ANJANI

NIM. 0503162187

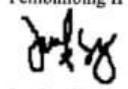
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 10 November 2020

Pembimbing I,

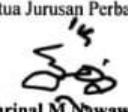

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 2023047603

Pembimbing II


Lavlan Syafina, M. Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zuhrial M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

PENGESAHAN

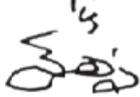
Skripsi berjudul "**PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP MEDAN SIMPANG LIMUN PERIODE 2015-2019**" an. Nurul Anjani, NIM 0503162187

Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 22 Desember 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 28 Desember 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua,



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

Sekretaris,

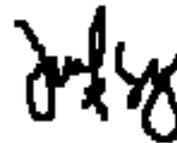


Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057710

Anggota:



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602



Lavlan Safina, M. Ak
NIDN. 2027089103



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903



Muhammad Ikhsan Hrp, M.E.I
NIDN. 0105018901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nurul Anjani (2020), Skripsi berjudul “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun Periode 2015-2019”. Dibawah pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA dan pembimbing II Ibu Laylan Syafina, M.Si.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun Periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu pembiayaan usaha mikro dengan satu variabel dependen yaitu perkembangan UMKM pada Bank Syariah Mandiri. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Mandiri Syariah KCP Medan Simpang Limun tahun 2015-2019 sebanyak 82 responden. Metode analisis yang digunakan adalah uji instrument penelitian, koefisien determinasi (R^2), dan uji t (parsial), dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan usaha mikro berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah Bank Mandiri Syariah KCP Medan Simpang Limun. Perkembangan usaha Nasabah itu terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja. Dapat dilihat dari hasil uji t pembiayaan usaha mikro yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $9,204 > t\text{-tabel } 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya pembiayaan usaha mikro berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Kata Kunci: Pembiayaan Usaha Mikro, Perkembangan UMKM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Rasa syukur kepada-Nya atas karunia dan memberikan penulis kesehatan, kekuatan, dan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun Periode 2015-2019". Serta shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia sepanjang zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, semangat, dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
2. Bapak Muhamad Jafar dan Ibunda Nurainun yang telah memberikan dukungan baik melalui doa, nasihat, semangat yang luar biasa maupun materil yang tak terhingga jumlahnya hingga saat ini.
3. Ibuk, om, dan adik tersayang Rosmaini, Suparmin, Najwa Hanifa, Ahmad Faujan, Dan Karamina Firjani yang telah memberikan doa, nasihat, dan semangat yang luar biasa kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Bapak Zuhrinal M. Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si. selaku Pembimbing Akademik
9. Kedua pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi I, dan kepada Ibu Laylan Syafina, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II.
10. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. PT Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun beserta jajarannya yang telah bersedia membantu saya untuk melaksanakan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah-F 2016 yang telah berjuang bersama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain.
13. Kepada teman-teman Bidadari Surga yaitu Mutia Andela Putri, Mekaria Meha, Lia Noviyani, dan Hantika Aulia yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, suka dan duka, serta saling menguatkan satu sama lain.
14. Terima kasih kepada seluruh teman dan sahabat serta pihak-pihak lain yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, Semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Medan, 6 Oktober 2020

Penulis

Nurul Anjani

NIM. 0503162187

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	9
a. Pengertian UMKM	9
b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	10
c. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah	11
d. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	12
e. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	14
f. Strategi Pengembangan UMKM	15
g. Indikator Perkembangan UMKM	16
h. UMKM dalam Islam	19
2. Pembiayaan	20
a. Pengertian Pembiayaan	20
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan	21
c. Indikator Pembiayaan.....	22
d. Landasan Hukum	22
e. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan.....	23
f. Unsur-unsur Pembiayaan	24
g. Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah	25
h. Penilaian Pemberian Pembiayaan	28

i. Pembiayaan Usaha Mikro dengan Akad Murabahah	29
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Pengukuran Variabel	41
G. Teknik Analisis Data	42
a) Uji Validitas dan Realibilitas Data	42
b) Uji Asumsi Klasik	43
c) Analisis Regresi	43
d) Uji Hipotesis	44
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Perusahaan	45
1. Sejarah Perusahaan	45
2. Visi dan Misi Mandiri Syariah	46
3. Produk-produk Bank Mandiri Syariah	47
B. Hasil Penelitian	51
1. Profil Responden	51
2. Deskripsi Variabel Penelitian	54
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	58
4. Uji Normalitas	60
5. Uji Regresi Linier Sederhana	62
6. Uji Hipotesis	63
C. Interpretasi Hasil Penelitian	65

BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2017-2018	1
Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah & Nasabah Jumlah Pembiayaan	4
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	34
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	53
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jangka Waktu	54
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Y	55
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel X.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan UMKM (Y)	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Usaha Mikro (X)	59
Tabel 4.9 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha</i>	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	61
Tabel 4.12 hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Regresi Linier Sederhana	62
Tabel 4.13 Hasil Olahan SPSS versi 20 Uji Koefesien Determinasi (R ²) ..	63
Tabel 4.14 Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji t	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema pembiayaan murabahah	31
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Histogram Diplay Normal Curve Perkembangan UMKM	60
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan UMKM di Indonesia dilihat dari tahun ketahun berkembang pesat, hal ini dikarenakan UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal yang besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing.¹

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

Peranan UMKM yang begitu besar ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha sebanyak 99% dari usaha yang ada berdasarkan hasil data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2018. Perkembangan jumlah UMKM pun mengalami peningkatan sebesar 2,02% pada tahun 2017-2018 (Tabel 1.1)

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2017-2018

Indikator	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan
	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)	(%)
Total UMKM	62.922.617	64.194.057	2,02
Usaha Mikro	62.106.900	63.350.222	2,00
Usaha Kecil	757.090	783.132	3,44
Usaha Menengah	58.627	60.702	3,54
Total Usaha Besar	5.460	5.550	1,64
UNIT USAHA (UMKM+UB)	62.928.077	64.199.606	2,02

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2018)

¹ bi.go.id

Namun demikian perkembangan UMKM umumnya masih mengalami berbagai masalah dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, Masalah yang hingga kini masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha UMKM adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM mengakses sumber permodalan.

Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang dengan kualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi atau wilayah, sektor atau antar subsektor, antar jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama.²

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan.

Bank Sebagai lembaga perantara penyalur dana dari pihak *surplus unit* kepada pihak *deficit unit* berupaya dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dengan jalan menghimpun dana atau simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian dana-dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sesuai dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 butir 2 tentang perbankan.³

² Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat: 2002), h. 73.

³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet ke-7, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.25

Menurut pendapat kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴

Salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri berkomitmen untuk mendukung segmen UMKM dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil dan membantu program pemerintah dalam penyerapan lapangan kerja bagi masyarakat. Dukungan terhadap pembiayaan pada segmen UMKM sejalan dengan ketentuan PBI No. 17/12/PBI/2015 mengenai Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di mana portofolio pembiayaan ke segmen UMKM setiap Bank minimal 20%. Khusus untuk segmen mikro, per posisi Agustus 2017 Mandiri Syariah menyalurkan pembiayaan senilai Rp4,22 triliun. Pembiayaan tersebut diberikan kepada sekitar 74 ribu nasabah di seluruh Indonesia. Selain pembiayaan, Mandiri Syariah juga rutin memberikan pelatihan dan pendampingan usaha guna meningkatkan kompetensi UMKM.⁵

Bank Syariah Mandiri telah bekerja sama dengan para pelaku UMKM di Indonesia. Khususnya Bank Syariah Mandiri yang terdapat di Medan. Melalui pembiayaan Usaha Mikro yang terdapat di Medan yaitu pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun bekerja sama dengan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, Pembiayaan Usaha Mikro merupakan fasilitas pembiayaan Bank untuk membiayai kebutuhan produktif modal kerja atau investasi pembelian barang-barang untuk mendukung usaha nasabah. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.

Pembiayaan Usaha Mikro pada Bank Syariah Mandiri sendiri menggunakan akad murabahah. *Bai' al-Murabahah* yaitu akad jual beli barang dengan

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 92

⁵ <https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/mandiri-syariah-dukung-umkm>

menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁶

Dalam istilah teknis perbankan syariah *murabahah* ini diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau bahan modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank = (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang telah ditetapkan.⁷

Pembiayaan Usaha Mikro mempunyai limit pembiayaan sampai dengan Rp 10 juta s/d 200 juta dengan Jangka waktu: Modal kerja 12 bulan & Investasi 60 bulan. Dengan plafon hingga 200 juta untuk pelaku UMKM banyak masyarakat yang berminat mengajukan Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun untuk mengembangkan usahanya, dapat dilihat dari Tabel 1.2.

Berikut adalah tabel perkembangan jumlah nasabah Pembiayaan Usaha Mikro dan jumlah pembiayaan pembiayaan Usaha Mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun periode 2015-2019.

Tabel 1.2

Perkembangan jumlah nasabah Pembiayaan Usaha Mikro dan jumlah pembiayaan pembiayaan Usaha Mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun periode 2015-2019.

NO	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan
1	2015	129	Rp. 6.834.981.494
2	2016	128	Rp. 7.267.126.869
3	2017	101	Rp. 5.525.790.682
4	2018	80	Rp. 5.087.189.383
5	2019	55	Rp. 643.071.392

Sumber : Diolah dari data Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun , 2019

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun menyalurkan Pendanaan berupa pembiayaan usaha mikro selama periode

⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113

⁷ Nur Binti Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 223

periode 2015-2019. Jumlah Perkembangan pembiayaan usaha mikro pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan, yaitu Rp 6.834.981.494; Rp 7.267.126.869; Tahun 2017 jumlah pembiayaan usaha mikro mengalami penurunan, yaitu Rp 5.525.790.682 dari tahun sebelumnya Rp 7.267.126.869; Tahun 2018 jumlah pembiayaan usaha mikro mengalami penurunan, yaitu 5.087.189.383 dari tahun sebelumnya 5.525.790.682, dan tahun 2019 jumlah pembiayaan usaha mikro mengalami penurunan, yaitu 643.071.392 dari tahun sebelumnya 5.087.189.383.

Namun, perkembangan jumlah Nasabah Pembiayaan usaha Mikro periode 2015-2019 tidak mengalami peningkatan seperti halnya jumlah pembiayaan yang ada peningkatan pada tahun 2015 s/d 2016. jumlah Nasabah Pembiayaan usaha Mikro terus mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu; 129 orang; 128 orang; 101 orang; 80 orang, dan 55 orang

Dari penjelasan diatas dengan adanya pembiayaan Usaha Mikro yang disalurkan Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, dengan berkembangnya usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Tetapi menurut survey awal (wawancara singkat) yang saya lakukan selama magang di Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun, fenomena yang terjadi saat ini ialah tidak semua usaha yang diberikan Pembiayaan Usaha Mikro dapat menjalankan usahanya dengan baik, yang disebabkan karena pembiayaan yang tidak digunakan sesuai dengan tujuannya, fluktuasi harga, bencana alam dan juga tidak semua nasabah lancar dalam menyicil pembiayaan tersebut.⁸

Pembayaran cicilan yang tidak lancar ini mengidentifikasi bahwa ada masalah dalam pengembangan usaha dari pelaku atau pengusaha UMKM. Besar kecilnya masalah yang dihadapi oleh pengusaha UMKM harus dicermati dan bila UMKM sudah tidak mampu menjalankan usahanya dapat dikatakan bangkrut dan hal ini berimbas pada tingkat pengembalian pinjaman yang diluncurkan.

⁸ Wawancara dengan *Mikro Financing Analyst*, Haris Fadillah di Bank Syariah Mandiri KCP. Simpang Limun-Medan, pada tanggal. 14 Januari 2020.

Maka dari itu penulis melakukan wawancara kepada salah satu nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang bernama Ibu Wagirah. Ibu Wagirah seorang pedagang kedai sampah mengatakan bahwa pembiayaan/modal yang diberikan masih belum dapat membantu dalam mengatasi permodalan sehingga tidak terlalu berdampak pada perkembangan usahanya. Omset Penjualan dan Pembeli/transaksi juga tidak selalu meningkat, sehingga hal tersebut juga terkadang menjadi penghambat untuk membayar cicilan⁹

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut maka peneliti perlu meneliti lebih jauh dan mendalam tentang pengaruh pembiayaan usaha mikro yang diberikan kepada nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang memerlukan dana atau modal usahanya terhadap pengembangan usahanya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menulisnya dalam sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun Periode 2015-2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyaknya pelaku UMKM yang kesulitan untuk mengakses sumber permodalan.
2. Pembiayaan Usaha Mikro yang disalurkan Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun belum dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan.
3. Perkembangan jumlah nasabah Pembiayaan Usaha Mikro dan jumlah pembiayaan pembiayaan Usaha Mikro berfluktuatif.

⁹ Wawancara dengan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun, pada tanggal. 2 Februari 2020.

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan batasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada, pengaruh pembiayaan Usaha Mikro terhadap perkembangan UMKM, Yang mana peneliti membatasi sampel hanya pada nasabah pembiayaan usaha mikro yang masih eksisting sampai desember 2019 pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil adalah Apakah pembiayaan Usaha Mikro berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pembiayaan Usaha Mikro berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pembiayaan Usaha Mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Simpang Limun.

2. Manfaat bagi objek perusahaan

Dapat dijadikan referensi untuk produk Pembiayaan usaha mikro terhadap perkembangan UMKM pada Bank Syariah Mandiri KCP Simpang Limun.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan gambaran singkat dan secara menyeluruh dari suatu karya ilmiah, dalam hal ini skripsi. Sistematika ini bertujuan untuk membantu pembaca agar dapat dengan mudah memahami isi dari suatu karya ilmiah.

Masing-masing uraian akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN, Merupakan uraian yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah penelitian, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI, Dalam landasan teori ini diuraikan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya definisi, factor-faktor yang mempengaruhi, dimensi dan indicator. Kemudian mencakup hasil dari penelitian sebelumnya yang sejenis. Lalu disusun kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan bagaimana penelitian ini akan dilakukan, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, berapa populasi dan berapa sampel yang akan digunakan, jenis dan sumber data yang digunakan, definisi operasional variable, pengukuran variable, serta teknik analisis data.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil dari semua alat uji yang digunakan serta pengujian hipotesis.

BAB V: PENUTUP, Bab ini berisi simpulan dari hasil pembahasan penelitian dan sasaran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Pengembangan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara.¹ Tidak hanya itu Usaha (mikro) kecil menengah di Indonesia juga merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional karena berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa serta memperkokoh struktur industri nasional.²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam Bab I (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMKM adalah:³

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi Kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

¹ Dimas, zainul, Sunarti, “*Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (studi pada batik diajeng Solo)*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol . 29. No. 01 (Desember 2015), h. 60.

² L.Anggraeni, Herdiana, salahudin, Ranti W, “*Akses UMKM terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan dampaknya terhadap perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah*”. Jurnal Al-Muzaraah Vol. 1. No 01. (2013)

³ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 1

menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Mikro Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang tercantum dalam Bab IV Pasal 6, bahwa kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :⁴

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) ; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah dalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 sebagai berikut:⁵

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 6

⁵ Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah;
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- 4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
- 6) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
- 7) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.

c. Peran Usaha Mikro Kecil, dan Menengah

Undang-undang Nomor 8 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.⁶ berarti UMKM memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia, UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi Negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah. Tidak hanya itu dengan adanya UMKM kehidupan masyarakat menjadi terjamin karena UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Glen Glenardi kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh:⁷

- 1) Sektor Mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

⁶ Undang-undang No 8 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pasal 3

⁷ Isnaini Nurrohmah, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h.16-17

- 2) Karena sifat penyebarannya yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
- 3) UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- 4) UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variable yang mudah menyesuaikan dengan perubahan/perkembangan yang terjadi.
- 5) Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- 6) UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya meringankan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

d. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang dengan kualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi atau wilayah, sektor atau antar subsektor, antar jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama.⁸

Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:⁹

⁸ Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat: 2002), h. 73.

⁹ Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 4-6.

1) Keterbatasan Finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit maupun pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

2) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Semua keahlian sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relative mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomu lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5) Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang

bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relative rendah.

6) Kemampuan Manajemen

Keterbatasan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

7) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

e. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dengan semaraknya perkembangan sektor perbankan syariah maka diharapkan dapat membantu perkembangan UMKM secara optimal. Usaha mikro kecil dan menengah pada perekonomian saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), serta fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Hal ini menjadikan UMKM sebagai harapan utama atau tulang punggung peningkatan perekonomian nasional.¹⁰

Oleh karena banyaknya peran yang diberikan UMKM tersebut perlu adanya pemberdayaan terhadap UMKM karena dengan kontribusinya yang sangat besar sayangnya UMKM belum didukung dengan kualitas yang baik. Hal ini menyebabkan kontribusi terhadap pengembangan usaha rakyat, penyerapan tenaga kerja, dan perekonomian secara umum kurang optimal dibandingkan dengan usaha besar. Demikian pula produktivitas mereka. Oleh karenanya, upaya

¹⁰ Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)". *Jurnal Ahkam* Vol. 13. No. 02 (Juli 2013), h. 317

memberdayakan UMKM bertujuan antara lain untuk meningkatkan produktivitas selain meningkatkan kapasitas dalam menyerap tenaga kerja.

Tujuan pemberdayaan UMKM menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 adalah :¹¹

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri;
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

f. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Setelah merintis dan mengelola usaha, tahap lanjutan yang harus dilakukan adalah mengembangkan usaha. Dalam perjalanan sebuah usaha, pengusaha harus menyadari bahwa segala sesuatu tidak ada yang mudah, sesuai rencana dan terus tumbuh. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk mengembangkan usahanya, diantaranya adalah:¹²

- 1) Melakukan kerjasama dengan agen/distributor untuk memasarkan barang dan jasa.
- 2) Menambah jumlah produksi.
- 3) Melakukan jumlah strategis.
- 4) Melakukan kemitraan dengan pihak lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.
- 5) Mengembangkan kreasi dan inovasi produk.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pengusaha agar

¹¹ Novita, Nawawi, dan hakiem , “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi pada BPRS Amanah UMMAH)”. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5, No. 02 (September 2014), h. 290.

¹² Agung Sudjatmoko, *Cara Cerdas Manjadi Pengusaha Hebat*, (Jakarta: Visi media, 2009), h. 95

usahanya dapat menjadi lebih baik, juga mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

g. Indikator Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin kongkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.¹³

Para peneliti (Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Miles at all 2000, Hadjimanolis 2000) menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.¹⁴ Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

1) Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis.¹⁵

Modal usaha terdiri dari tiga macam, yaitu:¹⁶

a) Modal Sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, dan lain sebagainya.

¹³ Mohammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang: UNDIP, 2008), h. 25.

¹⁴ Wina Saparingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*, (Bandung: UNISBA, 2015), h. 38.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di Akses pada Tanggal 23 April 2020.

¹⁶ Jackie Ambadar, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 15.

b) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dana dari modal asing yaitu pinjaman dari perbankan dan pinjaman dari lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan.

c) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal orang lain.

2) Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷ Sehingga omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

3) Keuntungan Usaha

Secara teoritis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (benefit) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (loss) atau manfaat positif yang sering disebut sebagai untung (positif).

Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

¹⁷ Sutanto, *Teknik Menjual Barang*, (Jakarta: Balai Aksara, 1997), h. 10.

4) Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *man power* adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain-lain atau menerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh karena itu kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potensial labour force*.¹⁸

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui

¹⁸ Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 3.

besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.¹⁹

5) Cabang Usaha

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cabang jika dipadankan dengan kata kantor memiliki pengertian satuan usaha (kedai, toko), lembaga perkumpulan, kantor, dan sebagainya yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar. Cabang juga berarti terpecah, tidak terpusat pada satu saja.²⁰

h. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Islam

Islam tidak pernah menjelaskan secara spesifik tentang UMKM, namun, konsep ber-usaha pada dasarnya sudah diatur dalam Islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du ayat 11 untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus menggantungkan diri pada orang lain. Adapun ayat yang menerangkan hal tersebut adalah:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا يَأْتُسِبُهُمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'du:11)²¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menyuruh hamba-Nya agar berusaha tanpa menyerah pada nasib. Tetapi harus tetap berusaha melakukan

¹⁹ *Ibid.*, h. 4.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 23 April 2020.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal Rasulullah Jannah, 2009), h. 250

upaya perubahan kearah yang lebih baik, karena Allah tidak akan merubah nasib seseorang atau suatu kaum sebelum seseorang atau kaum itu melakukan usaha perubahan.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 tahun 2004 (Kepmen No.91/kep/IV/KUKM/DV2004). Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota koperasi lain, dan atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana tersebut.²²

Menurut pendapat kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²³

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa:

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;

²²Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007.Jakarta, 2011. h. 4

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 92

- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Konsep pembiayaan pada bank syariah tidak benar-benar berbeda dengan konsep kredit pada bank konvensional, yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bank syariah berupa imbalan atau bagi hasil.²⁴

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan, antara lain:²⁵

1) Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi pembiayaan (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan bank berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2) Kesepakatan

Kesepakatan adalah antara pemberi dengan penerima pembiayaan harus ada kesepakatan. Kesepakatan itu dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak mendatangi hak dan kewajiban masing-masing.

3) Jangka Waktu

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 73

²⁵ Ainah Rahmawati, *Analisis Penyaluran Pembiayaan bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru Januari 2013-Desember 2013*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015), h 37-38

Setiap pembiayaan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

4) Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar pembiayaan yang diberikan padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja. Semakin panjang jangka waktu suatu pembiayaan semakin besar resiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

5) Balas Jasa

Balas jasa atas kredit pada bank konvensional dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank syariah atas pembiayaan yang diberikan balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil atau margin.

c. Indikator Pembiayaan

Adapun indikator yang mempengaruhi pembiayaan, antara lain:²⁶

- 1) Proses pembiayaan
- 2) Jumlah pemberian
- 3) Kegunaan Pembiayaan
- 4) Jangka waktu (Tenor)
- 5) Jumlah angsuran

d. Landasan Hukum

Pada dasarnya, pendirian bank syariah mempunyai tujuan yang utama. Yang pertama yaitu menghindari riba dan yang kedua yaitu mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan.

²⁶ Eka Aprilia, *Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 Ib Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Bank Bri Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Lampung, 2017), h 70

Dalam Al-qur'an, beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba yaitu terdapat dalam QS.Ar-Rum ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.²⁷

Selanjutnya, dalam surat Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

e. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Terdapat pembiayaan secara mikro yang diperuntukan kepada masyarakat atau pelaku usaha dengan tujuan sebagai berikut:²⁸

- a. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan. Laba maksimal maka mereka perlu dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Danakarya, 2004), h. 575

²⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 682

- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembalikan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya dan sumber modalnya tidak ada, maka diperlukan pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada yang lain ada pihak yang kekurangan.

Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari modal atau/uang
- 2) Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang
- 3) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 4) Menimbulkan gairah ber-usaha masyarakat
- 5) Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

f. Unsur-unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur pembiayaan bank syariah adalah:³⁰

²⁹ *Ibid.*, h. 683-686

³⁰ Ainah Rahmawati, *Analisis Penyaluran Pembiayaan bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru Januari 2013-Desember 2013*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015), hlm 37-38

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (bank syariah) dan penerima pembiayaan (nasabah). Hubungan antara kedua belah pihak adalah kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong menolong.
- b. Adanya kepercayaan, kedua belah pihak yang didasarkan atas prestasi dan potensi nasabah.
- c. Adanya persetujuan, yaitu kesepakatan bank syariah sebagai pemberi dana dengan pihak lainnya (penerima dana) yang berjanji membayar angsuran. Janji membayar angsuran tersebut dapat berupa janji lisan maupun tertulis (akad pembiayaan).
- d. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari bank syariah kepada nasabah
- e. Adanya unsur waktu, yaitu jangka waktu pembayaran yang sudah disepakati kedua belah pihak
- f. Adanya unsur resiko.

g. Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Al-Harran dapat dibagi tiga:³¹

- a. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- b. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
- c. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim pokok keuntungan.

³¹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 122

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya pemindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

a) Pembiayaan *murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

b) Pembiayaan *salam*

Salam adalah transaksi jual-beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai.

c) Pembiayaan *istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual-beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan).

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memandukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

b) Pembiayaan *mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

4) Pembiayaan dengan akad pelengkap

a) *Hiwalah* (alih utang-piutang)

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti-biaya atas jasa pemindahan piutang.

b) *Rahn* (gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

c) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam hal empat hal, yaitu: sebagai pinjaman talangan haji, sebagai pinjaman tunai, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dan sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

d) *Wakalah* (perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakli dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan *L/C*, *inkaso* dan *transfer* uang.

e) *Kafalah* (garansi bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran

h. Penilaian Pemberian Pembiayaan

Ada beberapa syarat penilaian pembiayaan yang sering dilakukan, diantaranya dengan analisis 6C yaitu:³²

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran "*kemauan*" membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat "*kemampuan*" dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari

³² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005), h.22

segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*, danlainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

6. *Constraint*

Adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.

i. Pembiayaan Usaha Mikro dengan Akad Murabahah

Pembiayaan Usaha Mikro adalah Fasilitas pembiayaan ditujukan kepada nasabah wiraswasta atau pedagang dengan Plafon pembiayaan sampai dengan Rp200.000.000. dengan persyaratan:

- a. Usaha telah berjalan minimal 2 tahun
- b. Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 65 tahun saat pembiayaan lunas
- c. Surat keterangan usaha
- d. Non Golbertap (Bukan golongan berpenghasilan tetap): Wiraswasta/pedagang
- e. Limit pembiayaan sampai dengan 200 juta
- f. Tujuan Pembiayaan: Modal kerja dan Investasi

- g. Jangka waktu: Modal kerja 12 bulan & Investasi 60 bulan
- h. Biaya Administrasi sesuai ketentuan BSM³³

Pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini tergolong pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi dan peningkatan usaha. Adapun pengertian pembiayaan usaha mikro kecil menengah adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yaitu masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai penghasilan di bawah rata-rata.

Kata *al-Murabahah* diambil dari bahasa Arab dari kata *ar-ribhu* yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan). Sedangkan dalam definisi para ulama terdahulu adalah jual-beli dengan modal ditambah keuntungan yang diketahui. *Murabahah* adalah penjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

Murabahah, dalam konotasi Islam pada dasarnya berarti penjualan. Satu hal yang membedakannya dengan cara penjualan yang lain adalah bahwa penjual dalam *murabahah* secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa nilai pokok barang tersebut dan beberapa besar keuntungan yang dibebarkannya pada nilai tersebut. Keuntungan tersebut bisa berupa *lump sum* atau berdasarkan persentase.³⁴

- a. Landasan syariah

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "...Dan padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ... " (Al-Baqarah (2) : 275).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً تَرَاضِعِينَ
مِّنْكُمْ ... ﴿٢٩﴾

³³ <https://www.mandirisyariah.co.id/business-banking/micro-banking/pembiayaan-usaha-mikro>

³⁴ Nurul Ihsan Hasan, *Perbankan Syariah*, (Ciputat: GP Press Group, 2014), h. 231

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kami saling memakan harta*

sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu ...” (An-Nisa (4) : 29).

b. Skema pembiayaan murabahah

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari supplier, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

Adapun skema pembiayaan murabahah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema pembiayaan murabahah

c. Aplikasi pembiayaan murabahah dalam bank syariah

1) Penggunaan akad murabahah

- a) Pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang sering diaplikasikan dalam bank syariah, yang pada umumnya digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi dan barang-barang yang diperlukan oleh individu.

- b) Jenis penggunaan pembiayaan murabahah lebih sesuai untuk pembiayaan investasi, konsumsi, dan modal usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 2) Barang yang boleh digunakan sebagai objek jual beli
- a) Rumah, Kendaraan bermotor dan/atau alat transportasi
 - b) Pembelian alat-alat industry, Pembelian barang dagang
 - c) Pembelian pabrik, gudang, dan asset tetap lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah islam
- 3) Bank
- a) Bank berhak menentukan dan memilih supplier dalam pembelian barang. Bila nasabah menunjuk supplier lain, maka bank syariah berhak melakukan penilaian terhadap supplier untuk menentukan kelayakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh bank syariah.
 - b) Cara pembayaran yang dilakukan oleh bank syariah yaitu mentransfer langsung pada rekening *supplier*/penjual, bukan kepada rekening nasabah.
- 4) Nasabah
- Nasabah harus sudah cakap menurut hukum, sehingga dapat melaksanakan transaksi dan Nasabah memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan pembayaran.
- 5) *Supplier*
- a) *Supplier* adalah orang atau badan hukum yang menyediakan barang sesuai permintaan nasabah
 - b) *Supplier* menjual barang kepada bank syariah, kemudian bank syariah akan menjual barang tersebut kepada nasabah
 - c) Dalam kondisi tertentu, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam akad. *Purchase order* (PO) atas pembelian barang tetap diterbitkan oleh bank syaria, dan pembayarannya tetap dilakukan oleh

bank kepada *supplier*. Namun penyerahan barang dapat dilakukan langsung oleh *supplier* kepada nasabah atas kuasa dari bank syariah.

6) Harga

- a) Harga jual barang telah ditetapkan sesuai dengan akad jual beli antara bank syariah dan nasabah dan tidak dapat berubah selama masa perjanjian.
- b) Uang muka (*urbun*) atas pembelian barang yang dilakukan oleh nasabah (bila ada), akan mengurangi jumlah piutang murabahah yang diangsur oleh nasabah. Jika transaksi murabahah dilaksanakan, maka *urbun* diakui sebagai bagian dari pelunasan piutang murabahah sehingga akan mengurangi jumlah piutang murabahah. Jika transaksi murabahah tidak jadi dilaksanakan (batal), maka *urbun* harus dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh bank syariah.

7) Jangka waktu

Jangka waktu pembiayaan murabahah, dapat diberikan dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang. Sesuai dengan kemampuan pembayaran oleh nasabah dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.³⁵

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 140-114

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Uswatun (2010) Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syari'ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil	Variabel pembiayaan Qardhul Hasan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Besarnya Pengaruh pembiayaan Qardhul Hasan pada BNI Syariah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil (R^2) adalah 0,118 atau 11,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil, sedangkan sisanya sebesar 0,882 atau 88,20% dipengaruhi oleh faktor lain.	Terdapat variabel yang sama yaitu Perkembangan, dan Pembiayaan	a. Terdapat Pembiayaan Qardhul dan Perkembangan Usaha Kecil b. Tidak terdapat indikator dan faktor- faktor yang mempengaruhi landasan teori.
2.	Hidayahu Rohmah (2011)	Hasil dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa pemberian kredit	Terdapat variable yang sama yaitu perkembangan	Ada variabel pemberian kredit. dan pendapatan

	<p>Pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan usaha dan pendapatan pedagang perempuan di pasar demanga</p>	<p>tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pedagang perempuan di pasar demangan. Kesimpulan kedua mengungkapkan bahwa pemberian kredit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Namun, variable perkembangan usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.</p>	<p>usaha</p>	
3.	<p>Eka Aprilia (2017)</p> <p>Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 IB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Bri</p>	<p>Perkembangan UMKM pada pembiayaan mikro 75 iB mengalami pengaruh positif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perkembangan UMKM akan bernilai positif. Artinya satu satuan skor perkembangan UMKM akan dipengaruhi oleh pembiayaan mikro 75 ib sebesar 0.870 dan pada hasil penelitian ini</p>	<p>Terdapat variable Y yang sama yaitu Perkembangan UMKM</p>	<p>Tidak terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi</p>

	Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010 2015	menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 ib memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan hasil uji T-hitung sebesar $7.656 > T\text{-tabel } 2.010$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen dan signifikansi bernilai $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.		
--	--------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Berdasarkan perumusan masalah, maka hubungan Pembiayaan Usaha Mikro dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dilihat hubungan antar variabel.

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai pernyataan atau proposisi yang belum dibuktikan mengenai faktor atau fenomena yang menjadi minat peneliti¹⁴. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- I. H₀ : Pembiayaan Usaha Mikro tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Syariah Mandiri KCP Simpang Limun.
- Ha : Pembiayaan Usaha Mikro berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Syariah Mandiri KCP Simpang Limun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indicator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan symbol-symbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan symbol-symbol angka tersebut, tehnik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.¹

B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (FEBI UIN-SU Press, Medan, 2016), h. 7.

² Ibid, h. 31.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan usaha mikro yang eksisting sampai desember 2019 pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun. Jumlah populasi sebanyak 82 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya³. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Maka, 82 nasabah yang akan jadi sampel peneliti.

D. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁴ Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro periode 2015-2019 dan hasil angket.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah nasabah pelaku UMKM pada Bank Mandiri Syariah KCP Medan Simpang Limun.

³ Ibid, h. 34.

⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,h. 129.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Pembiayaan Usaha Mikro (X)	Pembiayaan Usaha Mikro merupakan fasilitas pembiayaan ditujukan kepada nasabah wiraswasta atau pedagang dengan plafon pembiayaan sampai dengan Rp.200.000.000,00 (Dua Ratus Juta Rupiah)	1)Proses pembiayaan 2) Jumlah pemberian 3) Kegunaan Pembiayaan 4) Jangka waktu (Tenor) 5) Jumlah angsuran	Likert
2	Perkembangan UMKM (Y)	UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan	1) Modal Usaha 2) Omset Penjualan 3) Pendapatan/Keuntungan Usaha 4) Tenaga Kerja 5) Cabang Usaha	Likert

		dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

F. PENGUKURAN VARIABEL

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan Skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|------------------------------|----------|
| a. Sangat setuju (SS) | : Skor 5 |
| b. Setuju(S) | : Skor 4 |
| c. Netral (N) | : Skor 3 |
| d. Tidak setuju (TS) | : Skor 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) | : Skor 1 |

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS 20. Adapun pengujian-pengujian akan dilakukan adalah :

1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁷ Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor dengan bantuan software SPSS. Untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat atau tidaknya dilakukan analisis factor menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMOMSA). Bila nilai KMO MSA lebih besar dari 0.5 maka proses analisis dapat dilanjutkan. Validitas suatu butir kuesioner dapat diketahui jika nilai KMO > 0,5. Nilai MSA yang dianggap layak untuk dilanjutkan pada proses selanjutnya adalah 0.5. Bila terdapat nilai MSA yang kurang dari 0.5 maka variabel dengan nilai MSA terkecil harus dikeluarkan dan begitu seterusnya sampai tidak ada lagi nilai MSA yang kurang dari 0.5.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu

⁷ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), bab 4.

ke waktu. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah uji statistic Alpha Cronbach. Kriteria penilaian uji reliabilitas menurut Ghozali adalah : Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.⁸

Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka rhitung akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha*

Nilai r	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

2. UJI ASUMSI KLASIK⁹

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas.

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika nilai Asymp.sig.(2-tailed) diatas 5% artinya variabel berdistribusi normal.

3. ANALISIS REGRESI

Metode penganalisisan data menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan statistik menggunakan Model Analisis Regresi Linear Sederhana. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$PUMKM = a + bPM$$

⁸ *Ibid.* bab 4.

⁹ *Ibid.* bab 7.

Penjelasan:

PUMKM : Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

a : konstanta

b : Koefisien Regresi

PM : Pembiayaan Mikro

4. UJI HIPOTESIS

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas menjelaskan variabel dependen yaitu untuk mengetahui besar presentase variabel-variabel berikut yang dijelaskan pada variabel bebas, maka dicari nilai R^2 . Cara melihat uji ini adalah apabila koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan keduanya dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan hubungan diantara keduanya sangat kuat.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (positif dan negative diabaikan karena uji ini bersifat dua sisi), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu berdasarkan nilai probabilitas, jika $P \text{ value} > \text{level of significant}$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika $P \text{ value} < \text{level of significant}$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri pada awal berdirinya bernama PT. Bank Susila Bakti (BSB). Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat kuat terhadap semua jenis kehidupan, termasuk industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank konvensional.

Industri ini mengalami krisis yang sangat luar biasa. Akhirnya, pemerintah mengambil langkah dengan restrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank yang ada di Indonesia.

Salah satu bank konvensional yang juga terkena dampak krisis ini adalah PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara (BDN) dan PT. Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis, BSB melakukan merger dengan beberapa bank lain dan mengundang investor asing. Di saat yang sama pemerintah juga melakukan merger (penggabungan) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo. Penggabungan ini melahirkan sebuah bank bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Merger ini juga menetapkan dan menempatkan PT. Bank Mandiri sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai respon dari keputusan merger, Bank Mandiri berkonsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah dengan tujuan mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Selain itu, juga sebagai tindak lanjut diberlakukannya UU No.10 tahun 1998 yang memberikan peluang kepada bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim pengembangan ini menganggap bahwa diberlakukannya UU tersebut adalah momentum yang pas untuk mengonversi PT. Bank Mandiri dari bank konvensional menjadi bank syariah. Kemudian Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan sistem dan infrastruktur yang dibutuhkan. Pada akhirnya, usaha PT. Bank Mandiri bergeser dari bank

konvensional menjadi bank yang berjalan berdasarkan prinsip syariah yang dikenal dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri (BSM).

Konversi PT. Bank Mandiri menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia berdasarkan SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri melalui SK Deputi Gubernur Senior BI No.1/1/KEP.DSG/1999. Setelah pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 1420 H atau 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai – nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Pada tahun 2003, PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat sebagai bank syariah terbaik dari majalah info bank bahkan peringkat yang diraih mengalami peningkatan dan menjadi leader dari perbankan syariah lainnya. PT. Bank Syariah mandiri ini hadir untuk bersama-sama membangun Indonesia menuju lebih baik lagi.

Dengan banyaknya masyarakat yang berminat menggunakan jasa Bank Syariah Mandiri dan pertumbuhan asset lebih besar/meningkat sehingga telah banyak didirikan kantor-kantor Bank Syariah Mandiri baik itu kantor cabang, kantor cabang dan kantor kas untuk memenuhi permintaan masyarakat Indonesia dalam penggunaan jasa Bank Syariah mandiri. Salah satunya didirikan PT. Bank Syariah Mandiri ini di jalan Sisingamangaraja No. 281 C Medan Simpang Limun Cabang ini didirikan pada tanggal 2 Agustus 2010.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Visi Bank Syariah Mandiri adalah Bank Syariah Terdepan dan Modern. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *Consumer, Micro,*

Commercial, dan Corporate. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi Bank Syariah Mandiri Misi Bank Syariah Mandiri yaitu :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Produk-Produk Perusahaan

Bank Syariah Mandiri bergerak dalam bidang perbankan dengan prinsip Keseimbangan Berekonomi dimana Bank Syariah Mandiri mengkombinasikan antara idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani dalam operasinya. Bank Syariah merupakan pelopor dalam memberikan layanan perbankan syariah modern di Indonesia, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan pelayanan terbaik dan jasa perbankan, begitu pula dengan Bank Syariah Mandiri yang juga melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah, meliputi kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan memberikan pelayanan jasa perbankan guna bisa bertahan di tengah persaingan Bank Syariah dan mampu menarik calon nasabah serta mempertahankan nasabah melalui produk-produk yang berkualitas, pembiayaan yang memberi kemudahan serta layanan yang mendukung.

1. Penghimpun Dana

a) Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri adalah tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam buka BSM atau melalui ATM. Tabungan BSM berlaku untuk nasabah perorangan atau pun non perorangan (organisasi). Manfaatnya terjamin keamanannya, dapat online di seluruh outlet BSM, mendapatkan bagi hasil yang kompetitif, memiliki fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM dan debit, mendapatkan fasilitas e- Banking, yaitu BSM Mobile Banking dan BSM Net Banking, serta memberi kemudahan dalam penyaluran Zakat, Infaq dan sedekah.

b) Tabungan Wadi'ah

Tabungan wadi'ah adalah tabungan Syariah berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat yang disepakati antara nasabah dan BSM. Manfaatnya tabungan lebih terjamin keamanannya, bisa online di seluruh outlet BSM, memiliki fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM dan debit, mendapatkan fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking dan BSM Net Banking, serta memberi kemudahan dalam penyaluran Zakat, Infaq dan sedekah.

c) Tabunganku

Tabunganku adalah tabungan untuk individu dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan bersama oleh bank-bank di Indonesia. Manfaatnya tabungan lebih terjamin keamanannya, bisa online di seluruh outlet BSM, dan diberikan bonuswadiah bulanan yang sesuai dengan kebijakan BSM.

d) Tabungan Berencana

Tabungan Berencana adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan. Manfaatnya mendapatkan bagi hasil yang kompetitif, kemudahan dalam perencanaan keuangan nasabah jangka panjang, perlindungan asuransi secara gratis dan otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan, memberikan jaminan

pencapaian target dana, dan mendapatkan santunan tunai yang berfungsi untuk memenuhi kekurangan target dana.

e) Tabungan Investa Cendikia

Tabungan Investa Cendikia adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang untuk keperluan uang pendidikan dan dilengkapi perlindungan asuransi dengan jumlah setoran bulanan tetapserta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan, manfaatnya adalah kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya pendidikan putra dan putri dan perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.

f) Tabungan Mabruur

Tabungan Mabruur adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Manfaatnya terjamin keamanannya, mendapatkan fasilitas talangan haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji, dan online dengan Siskohat Departemen Agama untuk kemudahan pendaftaran haji.

g) Tabungan Mabruur Junior

Tabungan Mabruur Junior sama dengan tabungan mabruur, hanya saja tabungan ini di khususkan bagi anak di bawah umur.

h) Tabungan Dollar

Tabungan Dollar adalah tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikannya dan setorannya dapat di lakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

i) Deposito

Deposito adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah. BSM Deposito Valas adalah investasi berjangka waktu dalam bentuk mata uang dollar (USD) yang sesuai dengan akad Mudharabah Muthlaqah.

j) Giro

Giro Merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah melalui akad wadiah yad dhamanah. Manfaatnya dana terjamin aman dan tersedia setiap saat, kemudahan bertransaksi dengan menggunakan cek atau B/G,

mendapatkan fasilitas Intercity Clearing untuk kecepatan bayar Inkaso (kliring antar wilayah). Mendapatkan fasilitas BSM Card, sebagai kartu ATM sekaligus debit (untuk perorangan), memiliki fasilitas pengiriman account statement setiap awal bulan, dan mendapatkan bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM.

2. Penyaluran Dana

a) Mitra Guna Berkah

Mitra Guna Berkah adalah pembiayaan konsumen dalam bentuk valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan. Akad BSM Implan menggunakan akad Wakalah wal Murabahah untuk pembelian barang, sedangkan akad Wakalah wal Ijarah digunakan untuk memperoleh manfaat atas jasa.

b) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran merupakan pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran dengan akad murabahah, yaitu akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

c) Pensiun Berkah

Pensiun Berkah adalah pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan) melalui akad murabahah atau ijarah.

d) Pra Pensiun Berkah

Pra Pensiun Berkah adalah fasilitas pembiayaan yang dirancang khusus bagi para Pra Pensiunan ≤ 6 bulan lagi akan pensiun (pra pensiun) yang telah menerima SK pensiun.

e) Griya Berkah

Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah dengan akad murabahah.

f) Kendaraan Berkah

Kendaraan Berkah adalah pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan akad murabahah.

g) Umrah Spesial

Umrah Spesial adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah dengan akad Ijarah.

h) Cicil Emas Berkah

Cicil Emas Berkah adalah fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) hamanah.

i) Pembiayaan Usaha Mikro

Mikro Berkah adalah pembiayaan investasi dan modal kerja untuk menengah ke bawah di kelola oleh Warung Mikro secara syariah yang merupakan unit kerja di BSM.

B. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

1. Profil Responden

a. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi data responden mengenai jenis kelamin responden nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	48	59%
Perempuan	34	41%
Total	82	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 82 orang, menunjukkan responden laki-laki yaitu sebanyak 48 orang (%), sedangkan responden perempuan sebanyak 34 orang (%).

b. Klasifikasi Berdasarkan Usia

Adapun klasifikasi data responden mengenai usia responden nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20 tahun - 29 tahun	12	15%
30 tahun - 39 tahun	46	56%
40 tahun - 49 tahun	19	23%
50 tahun ke atas	5	6%
Total	82	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun

Berdasarkan keterangan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 82 orang, memberikan informasi bahwa responden yang berusia 20 s/d 29 tahun sebanyak 12 orang (15%), responden yang berusia 30 s/d 39 tahun sebanyak 46 orang (54,54%), responden yang berusia 40 s/d 49 tahun sebanyak 19 orang (23%) dan responden yang berusia 50 tahun ke atas sebanyak 5 orang (6%).

c. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Usaha

Adapun klasifikasi data responden mengenai jenis usaha responden nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun adalah sebagaimana terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase
Kelontong	22	27%
Jualan Pakaian	10	12%
Jualan Buah	8	10%
Jualan Makanan	9	11%
Salon	4	5%
Jualan Ikan	3	4%
Jualan Ayam Potong	2	2%
Bengkel	4	5%
Loundry	3	4%
Warung Nasi	4	5%
Toko Roti	2	2%
Depot Air	3	4%
Jasa Jahit	2	2%
Jualan pulsa	2	2%
Jualan Mainan Anak anak	1	1%
Toko ATK	1	1%
Jualan Jus	1	1%
Jualan Jilbab	1	1%
Total	82	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 82 orang, memberikan informasi bahwa responden yang memiliki usaha kelontong sebanyak 22 orang (27%), jualan pakaian 10 orang (12%), Jualan Buah 8 orang (10%), Jualan Makanan 9 orang (11%), Salon 4 orang (5%), Jualan 3 Ikan orang (4%), Jualan Ayam Potong 2 orang (2%), Bengkel 4 orang (5%), Loundry 3 orang (4%), Warung Nasi 4 orang (5%), Toko Roti 2 orang (2%), Depot Air 3 orang (4%), Jasa Jahit 2 orang (2%), Jualan pulsa 2

orang (2%), Jualan Mainan Anak anak 1 orang (1%), Toko ATK 1 orang (1%), Jualan Jus 1 orang (1%), dan Jualan Jilbab 1 orang (1%)

d. Klasifikasi Berdasarkan Jangka Waktu Pembiayaan

Adapun klasifikasi data responden mengenai jangka waktu pembiayaan responden nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pembiayaan

Jangka Waktu	Jumlah Responden	Persentase
12 bulan	1	1,2 %
24 bulan	4	4,9 %
36 bulan	27	32,9 %
48 bulan	21	25,6 %
60 bulan	29	35,4%
Total	82	100%

Berdasarkan keterangan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 82 orang, memberikan informasi bahwa responden dengan jangka waktu pembiayaan 12 bulan sebanyak 1 orang (1,2%), responden dengan jangka waktu pembiayaan 24 bulan sebanyak 4 orang (4,9%), responden dengan jangka waktu pembiayaan 36 bulan sebanyak 27 orang (32,9%), responden dengan jangka waktu pembiayaan 48 bulan sebanyak 21 orang (25,6 %), dan responden dengan jangka waktu pembiayaan 48 bulan sebanyak 29 orang (35,4%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu, berikut ini penulis sajikan tabel 4.4 untuk hasil skor jawaban dari variabel Y dan tabel 4.5 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X, sebagaimana berikut:

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel Y

No. Per	Alternatif Jawaban											
	Sangat setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	41	50	32	39	9	11	0	0	0	0	82	100
2	34	41,5	36	43,9	10	12,2	2	2,4	0	0	82	100
3	35	42,7	33	40,2	11	13,4	3	3,7	0	0	82	100
4	30	36,6	38	47,6	12	14,6	1	1,2	0	0	82	100
5	40	48,8	31	37,8	10	12,2	1	1,2	0	0	82	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun

Dari tabel 4.5 dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai Setelah memperoleh pembiayaan Usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun modal usaha saya bertambah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 41 orang (50,0%), 32 orang (39,0%) menyatakan setuju, 9 orang (11,0%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai Omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang diberikan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 34 orang (41,5%), 36 orang (43,9%) menyatakan setuju, 10 orang (12,2%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 3) Butir pernyataan 3 mengenai Setelah memperoleh pembiayaan usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun, pendapatan saya meningkat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang (42,7%), 33 orang (40,2%) menyatakan setuju, 11

- orang (13,4%) menyatakan kurang setuju, 3 orang (3,7%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai Setelah memperoleh pembiayaan usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun jumlah tenaga kerja bertambah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang (36,6%), 38 orang (47,6%) menyatakan setuju, 12 orang (14,6%) menyatakan kurang setuju, 1 orang (1,2%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 5) Butir pernyataan 5 mengenai Setelah memperoleh pembiayaan usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun dapat membuka cabang usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 40 orang (48,8%), 31 orang (37,8%) menyatakan setuju, 10 orang (12,2%) menyatakan kurang setuju, 1 orang (1,2%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel X

No. Per	Alternatif Jawaban											
	Sangat setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	51,2	35	42,7	3	3,7	2	2,4	0	0	82	100
2	53	64,6	23	28	4	4,9	2	2,4	0	0	82	100
3	34	41,5	37	45,1	9	11	2	2,4	0	0	82	100
4	42	51,2	29	35,4	11	13,4	0	0	0	0	82	100
5	34	41,5	36	43,9	10	12,2	2	2,4	0	0	82	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun

Dari tabel 4.6 dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Butir pernyataan 1 Pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun memiliki ketentuan-ketentuan yang mudah dan Proses pencairan sangat cepat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 42 orang (51,2%), 35 orang (42,7%) menyatakan setuju,

3 orang (3,7%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

- 2) Butir pernyataan 2 Jumlah pembiayaan usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang saya terima dapat mengembangkan usaha saya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 53 orang (64,6%), 28 orang (28,0%) menyatakan setuju, 4 orang (4,9%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 3) Butir pernyataan 3 Pembiayaan usaha mikro yang saya terima dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun digunakan untuk pembelian barang modal usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 34 orang (41,5%), 37 orang (45,1%) menyatakan setuju, 9 orang (11,0%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan 4 Jangka waktu pembiayaan yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan dalam pembayaran angsuran, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 42 orang (51,2%), 29 orang (35,4%) menyatakan setuju, 11 orang (13,4%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 5) Butir pernyataan 5 Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan sesuai dengan pendapatan saya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 34 orang (41,5%), 36 orang (43,9%) menyatakan setuju, 10 orang (12,2%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir pertanyaan yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor pertanyaan dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 20.0 berupa nilai total statistik masing-masing pertanyaan.

Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N . oleh karena $N=82$, maka derajat bebasnya adalah $N-2=82-2=80$. Nilai r_{tabel} dua sisi pada $df=80$ dan $p=0,05$ adalah 0,220.

Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel pembiayaan usaha mikro dan pengembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan UMKM (Y)

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,515	0,220	Valid
2	0,750	0,220	Valid
3	0,817	0,220	Valid
4	0,776	0,220	Valid
5	0,645	0,220	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel perkembangan UMKM Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun (Y) dinyatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Usaha Mikro (X)

No Butir	rhitung	rtabel	Status
1	0,407	0,220	Valid
2	0,482	0,220	Valid
3	0,736	0,220	Valid
4	0,514	0,220	Valid
5	0,717	0,220	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun (X) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrument penelitian, berdasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Standar yang digunakan dalam menemukan reliable atau tidak reliabelnya suatu instrument penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai rhitung dan rtabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%).

Adapun tingkat reliabilitas pernyataan variabel pembiayaan usaha mikro dan perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun berdasarkan output SPSS versi 20.0 dapat dilihat sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perkembangan UMKM (Y)	0,798 > 0,600	Reliabel
Pembiayaan Usaha Mikro (X)	0,766 > 0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

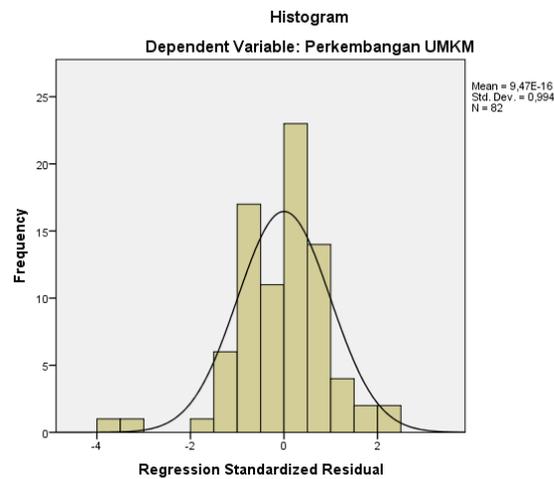
Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas semua variabel adalah reliabel karena memiliki Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,600 seperti terlihat

pada Tabel 4.9 dengan demikian, setiap pernyataan pada kuesioner tersebut dapat dianalisa lebih lanjut.

4. Uji Normalitas

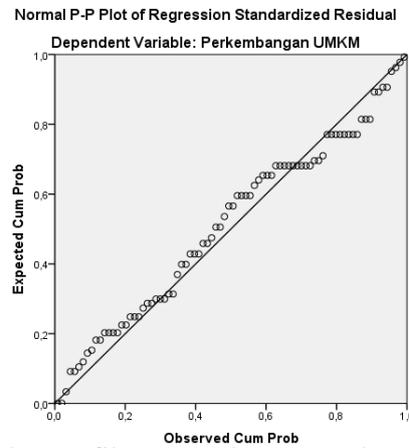
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat histogram, grafik, dan uji *kolmogorov smirnov* berikut ini:

Gambar 4.1
Histogram Diplay Normal Curve Perkembangan UMKM



Data dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna.

Gambar 4.2
Normal Probability Plot



Begitu pula, pada grafik normal P-P vPlot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 4.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,99161254
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,848
Asymp. Sig. (2-tailed)		,468

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yaitu 0,468. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

5. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.12
hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	2,880	2,023		1,424	,158			
	Pembiayaan Usaha Mikro	,847	,092	,717	9,204	,000	,717	,717	,717

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.12 terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficientsa* pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta) adalah 2,880 sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,847

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PUMKM = 2,880 + 0,847PM$$

Adapun interpretasi dari persamaan $PUMKM = 2,880 + 0,847PM$:

1. Konstanta sebesar 2,880 artinya jika variabel pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun nilainya konstan, maka variabel perkembangan UMKM nilainya adalah 2,880 satuan.
2. Kenaikan pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun juga mempengaruhi kenaikan perkembangan UMKM. Koefisien regresi variabel pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun sebesar 0,847 artinya jika variabel pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang

Limun mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel perkembangan UMKM mengalami peningkatan sebesar 0,847 satuan, koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun dan perkembangan UMKM.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefien Determinasi (R²)

Uji koefien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun) dalam menjelaskan variabel dependen (perkembangan UMKM). Jika nilai koefisien determinan berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka lebih mendekati satu maka dinyatakan sangat kuat. Berikut ini hasil SPSS versi 20 yang menggambarkan nilai determinan (R²)

Tabel 4.13
Hasil Olahan SPSS versi 20 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,717 ^a	,514	,508	2,00402	,514	84,715	1	80	,000

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Usaha Mikro

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Hasil analisis data pada variabel perkembangan UMKM terlihat bahwa *R square* sebesar 0,514. Artinya 51,4% variabel pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun dapat menjelaskan ataupun mempengaruhi perkembangan UMKM. Dan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Uji t (Parsial)

Tabel 4.14
Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2,880	2,023		1,424	,158			
Pembiayaan Usaha Mikro	,847	,092	,717	9,204	,000	,717	,717	,717

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki nilai P value $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 82 orang nasabah, maka nilai t tabel dapat diperoleh melalui rumus *df* (*degree of freedom*) dengan tingkat signifikan 5%, maka $df = 82 - 2 = 80$, sehingga t tabel dari variabel pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan (X) sebesar 1,664. Dari hasil output SPSS versi 20 t hitung $> t$ tabel yaitu $9,204 > 1,664$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Pembiayaan usaha mikro berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun,

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai kemampuan pembiayaan usaha mikro mempengaruhi perkembangan UMKM Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun

Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro terhadap Perkembangan UMKM Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 9,204, nilai ini lebih besar dari tabel 1,664 dengan nilai t sig $0,000 < 0,05$. Sehingga

pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pembiayaan Usaha Mikro Berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan UMKM Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya semakin besar jumlah pemberian pembiayaan Usaha Mikro maka semakin meningkatkan Perkembangan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun (2010), Hidayahu Rohmah (2011), Eka Aprilia (2017). yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dari hasil penelitian bahwa setelah mendapatkan pembiayaan mikro pelaku UMKM mendapatkan keuntungan dari omset penjualan yang setiap bulannya semakin naik dan menambah peluang usaha untuk mengembangkan dan memperluas usahanya serta terpenuhinya kebutuhan hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun terhadap perkembangan UMKM. Berdasarkan hasil analisis data pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pembiayaan usaha mikro Berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t hitung $9,204 > t$ tabel $1,664$. Dan perkembangan usaha Nasabah itu terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja.

B. Saran

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas faktor-faktor pendukung lainnya dan mendapat jumlah responden yang lebih banyak dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.
2. Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun harus harus meningkatkan promosi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang apa itu pembiayaan usaha mikro dan bagaimana sistemnya agar masyarakat yang belum menjadi nasabah tertarik untuk bergabung menjadi nasabah dan mengambil pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya sehingga pemberian pembiayaan perannya dalam membatu perkembangan UMKM disekitar lingkungan masyarakatnya.
3. Diharapkan kepada para nasabah agar lebih memanfaatkan pembiayaan yang telah diperoleh untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.
4. Bagi peneliti yang selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha.
5. Bagi masyarakat umum lainnya agar dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana memaksimalkan pembiayaan yang didapatkan dalam

pengembangan usahanya terutama di jenis-jenis usaha mikro, kecil, dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan, Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Asiyah, Nur Binti. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jabal Rasulullah Jannah, 2009.
- E Chandra, Purdi. *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah, 2000.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hubeis, Musa. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ichsan, Nurul Hasan. *Perbankan Syariah*. Ciputat: GP Press Group, 2014.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sudjatmoko, Agung. *Cara Cerdas Manjadi Pengusaha Hebat..* Jakarta: Visi media, 2009.

- Sholeh, Mohammad. *Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: UNDIP, 2008
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Solihin, Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sutamto. *Teknik Menjual Barang Jakarta: Balai Aksara, 1997*.
- Sumarsono. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Tambunan, T.H Tulus. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat: 2002.

THESIS, JURNAL dan SKRIPSI

- Aprilia, Eka. *Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 Ib Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Pada Bank Bri Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Lampung, 2017.
- Dimas, zainul, Sunarti, “*Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (studi pada batik diajeng Solo)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol . 29. No. 01, Desember 2015.
- Kara, Muslimin. *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Vol. 13. No. 02, Juli 2013.
- L. Anggraeni, Herdiana, salahudin, Ranti W. *Akses UMKM terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan dampaknya terhadap perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah*. Jurnal Al-Muzaraah Vol. 1. No 01. 2013.
- Novita, Nawawi, dan hakiem. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi pada BPRS Amanah UMMAH)*. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 5, No. 02, September 2014.

- Nurwahida, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Denpasar-Bali*, E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma, Agustus 2015
- Nurrohmah, Isnaini. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Rahmawati, Ainah. *Analisis Penyaluran Pembiayaan bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru Januari 2013-Desember 2013*, Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015.
- Rohmah, Rohmah. *Pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan usaha dan pendapatan pedagang perempuan di pasar demanga*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, 2011.
- Saparingga, Wina. *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (STudi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*. Skripsi S1 Universitas Islam Bandung, 2015.
- Uswatun. *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syari'ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah, 2010.

INTERNET

bi.go.id, di Akses pada Tanggal 23 April 2020.

<https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/mandiri-syariah-dukung-umkm>

<https://www.mandirisyariah.co.id/business-banking/micro-banking/pembiayaan-usaha-mikro>, di Akses pada Tanggal 23 April 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di Akses pada Tanggal 23 April 2020.

UNDANG-UNDANG

Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003
Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor
35.2/Per/M.KUKM/X/2007.Jakarta, 2011.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan
menengah (UMKM) pasal 1.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan
menengah (UMKM) pasal 6.

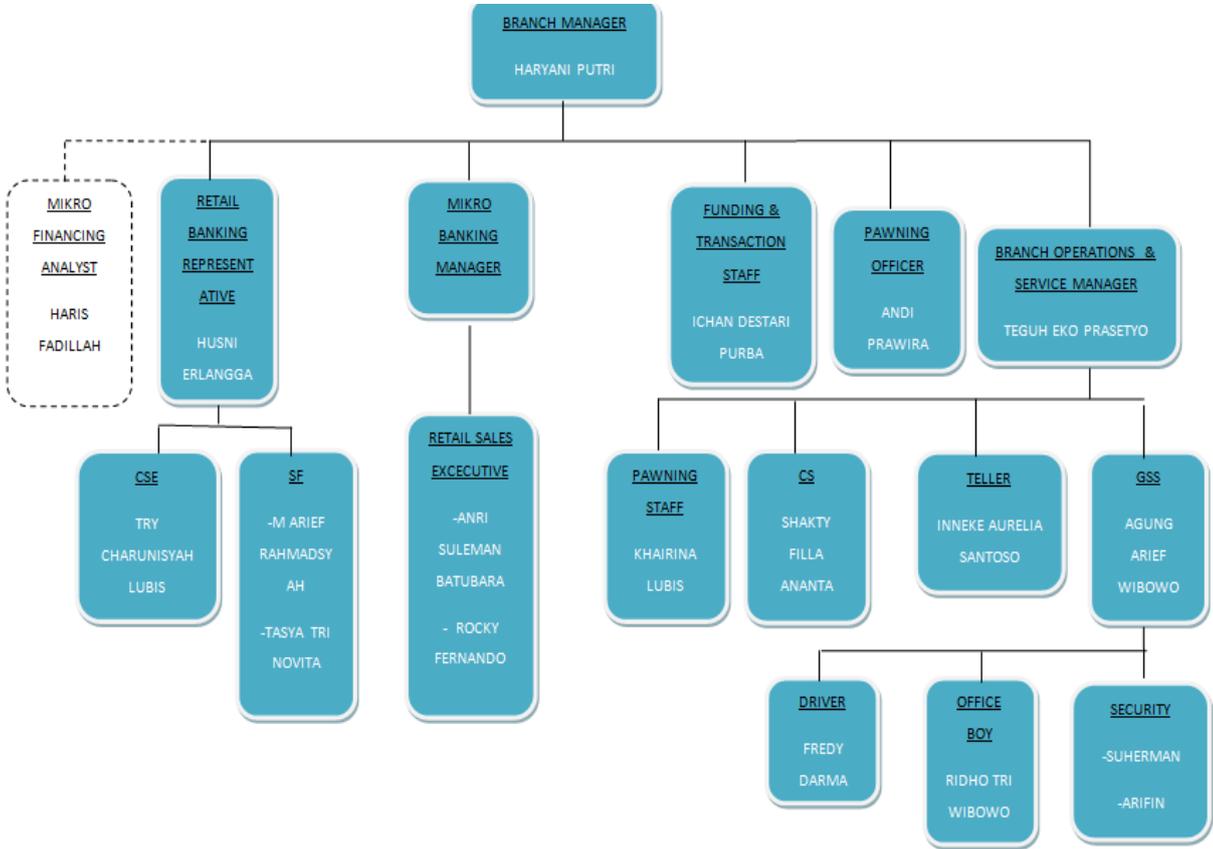
Undang-undang No 8 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
(UMKM) pasal 3

WAWANCARA

Wawancara dengan Mikro Financing Analyst, Haris Fadillah di Bank Syariah
Mandiri KCP. Simpang Limun-Medan, pada tanggal. 14 Januari 2020.

Wawancara dengan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri
KCP Medan Simpang Limun, pada tanggal. 2 Februari 2020.

Lampiran 1. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Responden Yth,

Saya mahasiswi tingkat akhir jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun Periode 2015-2019”**. Kuisisioner ini dibuat sebagai sarana dalam rangka mendukung pembuatan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi saya.

Mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuisisioner ini secara lengkap. Terimakasih atas waktu dan kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Wassalam,

Nurul Anjani

A. Pertanyaan

I. Identitas Responden

Petunjuk: Untuk pertanyaan di bawah ini mohon diisi dengan lengkap sesuai dengan keadaan responden dan pertanyaan dengan opsi jawaban dengan memberi tanda centang (√)

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Umur : 20 tahun – 29 tahun 40 tahun – 49 tahun

30 tahun – 39 tahun 50 tahun ke atas

Jenis Usaha :

Jumlah Pembiayaan :

Jangka Waktu Pembiayaan :

Pendapatan sebelum memperoleh pembiayaan usaha mikro (Rp) :

Pendapatan setelah memperoleh pembiayaan usaha mikro (Rp) :

II. Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pernyataan berikut ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan pendapat anda. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	<i>Modal Usaha</i>					
1	Setelah memperoleh pembiayaan Usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun modal usaha saya bertambah					
	<i>Omset Penjualan</i>					
2	Omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang diberikan					
	<i>Pendapatan Usaha</i>					
3	Setelah memperoleh pembiayaan usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun, pendapatan saya meningkat					
	<i>Tenaga Kerja</i>					
4	Setelah memperoleh pembiayaan usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun jumlah tenaga kerja bertambah.					
	<i>Cabang Usaha</i>					
5	Setelah memperoleh pembiayaan usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun dapat membuka cabang usaha					

2. Pembiayaan Usaha Mikro (X)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	<i>Proses Pembiayaan</i>					
1	Pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun memiliki ketentuan-ketentuan yang mudah dan Proses pencairan sangat cepat					
	<i>Jumlah Pembiayaan</i>					
2	Jumlah pembiayaan usaha mikro dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun yang saya terima dapat mengembangkan usaha saya					
	<i>Kegunaan Pembiayaan</i>					
3	Pembiayaan usaha mikro yang saya terima dari Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun digunakan untuk pembelian barang modal usaha					
	<i>Jangka Waktu (Tenor)</i>					
4	Jangka waktu pembiayaan yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan dalam pembayaran angsuran					
	<i>Jumlah Angsuran</i>					
5	Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan sesuai dengan pendapatan saya					

Lampiran 3. Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian

Hasil Jawaban Kuesioner

Adapun pemberian point/nilai dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Kurang Setuju (KS) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

A. Jawaban Angket Variabel Perkembangan UMKM Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun

No. Res.	Jawaban Variabel Y					Total
	1	2	3	4	5	
1.	4	4	3	3	3	17
2.	5	5	5	5	5	25
3.	4	4	4	4	4	20
4.	4	3	4	3	4	18
5.	4	3	4	3	4	18
6.	4	4	4	4	4	20
7.	5	4	4	4	4	21
8.	4	3	4	5	4	20
9.	3	4	3	3	3	16
10.	3	3	4	4	4	18
11.	5	4	3	4	3	19
12.	5	4	3	4	3	19
13.	4	3	3	4	3	17
14.	4	3	3	3	3	16
15.	4	5	5	4	5	23
16.	5	5	5	5	5	25
17.	5	5	5	5	5	25
18.	5	5	5	5	5	25
19.	4	4	4	3	4	19
20.	4	4	4	4	4	20
21.	4	4	4	4	4	20
22.	4	4	3	3	3	17
23.	4	3	4	3	4	18
24.	5	5	5	5	5	25
25.	5	4	3	4	3	19
26.	4	4	5	5	5	23
27.	3	3	2	2	2	12
28.	5	5	5	5	5	25

29.	4	5	5	4	5	23
30.	5	5	4	4	4	22
31.	4	2	4	4	4	18
32.	4	4	4	4	4	20
33.	4	4	5	5	5	23
34.	4	4	3	4	3	18
35.	5	5	5	5	5	25
36.	5	4	4	4	4	21
37.	3	4	3	3	5	18
38.	3	4	4	4	4	19
39.	4	3	4	4	4	19
40.	5	5	5	5	5	25
41.	5	5	4	4	5	23
42.	5	4	5	4	5	23
43.	5	5	5	4	4	23
44.	5	5	4	4	5	23
45.	4	4	5	4	5	22
46.	5	4	4	5	5	23
47.	5	5	5	5	5	25
48.	5	5	5	5	5	25
49.	5	5	5	4	4	23
50.	5	4	4	4	5	22
51.	5	4	5	5	5	24
52.	5	4	5	4	5	23
53.	5	5	5	5	5	25
54.	4	5	5	4	5	23
55.	4	2	2	3	4	15
56.	5	5	5	5	5	25
57.	4	4	4	5	4	21
58.	4	4	5	4	5	22
59.	5	5	4	4	4	22
60.	4	4	3	4	5	20
61.	4	5	4	5	5	23
62.	3	4	5	5	5	22
63.	5	5	5	4	4	23
64.	5	3	2	3	5	18
65.	4	4	4	4	5	21
66.	5	5	4	4	3	21
67.	5	4	4	3	5	21
68.	3	5	5	5	4	22
69.	3	5	5	5	5	23
70.	3	4	4	4	4	19
71.	5	5	5	5	5	25
72.	5	4	4	4	5	22

73.	4	4	4	4	4	20
74.	5	5	5	5	4	24
75.	5	5	5	5	4	24
76.	4	4	4	4	5	21
77.	5	5	5	5	5	25
78.	5	5	5	5	4	24
79.	5	5	5	5	4	24
80.	4	4	4	5	5	22
81.	5	5	5	4	4	23
82.	5	5	4	5	5	24

B. Jawaban Angket Variabel Pembiayaan Usaha Mikro Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun

No. Res.	Jawaban Variabel X					Total
	1	2	3	4	5	
1.	4	4	3	3	4	18
2.	5	5	5	5	5	25
3.	5	5	4	5	4	23
4.	5	5	4	4	3	21
5.	5	4	4	3	3	19
6.	5	5	4	4	4	22
7.	5	5	4	4	4	22
8.	5	5	3	3	3	19
9.	5	5	4	5	4	23
10.	4	5	3	5	3	20
11.	4	5	4	5	4	22
12.	5	4	4	4	4	21
13.	4	5	3	3	3	18
14.	4	4	3	4	3	18
15.	2	5	5	5	5	22
16.	5	5	5	5	5	25
17.	5	5	5	5	5	25
18.	5	5	5	5	5	25
19.	3	4	4	4	4	19
20.	4	5	4	4	4	21
21.	4	4	4	4	4	20
22.	5	5	4	3	4	21
23.	4	5	3	4	3	19
24.	5	5	5	5	5	25
25.	4	4	4	5	4	21
26.	4	5	4	5	4	22
27.	5	5	3	4	3	20
28.	5	4	5	5	5	24

29.	5	5	5	4	5	24
30.	5	5	5	5	5	25
31.	4	4	2	5	2	17
32.	2	2	4	4	4	16
33.	4	3	4	3	4	18
34.	4	3	4	5	4	20
35.	5	5	5	5	5	25
36.	5	4	4	4	4	21
37.	5	4	4	4	4	21
38.	4	4	4	5	4	21
39.	4	5	3	4	3	19
40.	5	5	5	5	5	25
41.	5	5	5	5	5	25
42.	5	4	4	5	4	22
43.	4	4	5	5	5	23
44.	5	5	5	5	5	25
45.	5	5	4	5	4	23
46.	5	5	4	4	4	22
47.	5	5	5	5	5	25
48.	5	5	5	5	5	25
49.	4	4	5	4	5	22
50.	5	5	4	5	4	23
51.	5	5	4	4	4	22
52.	4	5	4	5	4	22
53.	5	5	5	3	5	23
54.	4	5	5	3	5	22
55.	4	2	2	3	2	13
56.	4	5	5	5	5	24
57.	4	5	4	5	4	22
58.	5	4	4	5	4	22
59.	4	4	5	5	5	23
60.	3	4	4	4	4	19
61.	3	3	5	3	5	19
62.	5	5	4	4	4	22
63.	5	5	5	4	5	24
64.	4	5	3	3	3	18
65.	4	5	4	4	4	21
66.	4	5	5	4	5	23
67.	5	5	4	5	4	23
68.	5	4	5	5	5	24
69.	5	5	5	5	5	25
70.	4	5	4	4	4	21
71.	4	5	5	5	5	24
72.	4	5	4	5	4	22

73.	4	5	4	5	4	22
74.	4	5	5	5	5	24
75.	4	3	5	4	5	21
76.	5	5	4	5	4	23
77.	5	4	5	4	5	23
78.	4	5	5	5	5	24
79.	4	4	5	4	5	22
80.	5	4	4	5	4	22
81.	4	4	5	4	5	22
82.	5	5	5	4	5	24

Lampiran 4. Tabel r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 5. Tabel t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nurul Anjani
Nim : 0503162187
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Kertang, 07 Mei 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Sei mencirim, Perumahan Sukamaju blok EE
21, Kecamatan Medan Sunggal, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 053993 Lubuk Kertang Berijazah tahun 2010/2011
2. Tamatan SMP Negeri 1 Pangkalan Susu tahun 2013/2014
3. Tamatan SMK Negeri 9 Medan Berijazah tahun 2016/2017
4. UIN Sumatera Utara masuk tahun 2016